

SOSIALISASI PENERAPAN APLIKASI PELAPORAN TINDAK KEKERASAN SEKSUAL DAN PERUNDUNGAN DI SMA BUDI LUHUR

**Umaimah Wahid¹⁾, Chazizah Gusnita²⁾, Wahyu Pramusinto³⁾,
Novita Sari Dewi⁴⁾, Muhammad Hazmi Abdullah⁵⁾**

^{1,4)} Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur

²⁾ Program Studi Kriminologi, Universitas Budi Luhur

^{3,5)} Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur

umaimah.wahid@budiluhur.ac.id

Abstract

The government has made efforts to prevent and handle violence as part of the implementation of Permendikbudristek Number 46 of 2023 concerning the Prevention and Handling of Violence in Educational Institutions. During 2021-2023, there were 22 cases at the junior high school, high school, and vocational school levels, 50 cases of bullying, and 25 cases of intolerance. Violence can take the form of physical, verbal, bullying, intolerance, sexual violence, and discriminatory policies. The high rate of violence in schools was the main reason for community service at Budi Luhur High School, which has 276 students, 147 boys and 120 girls, who are at risk of violence. Preventive measures, such as socialization and education on various forms of violence, and handling of victims of violence, whether physical, psychological, bullying, intolerance, sexual violence, or discriminatory policies, were taken. Strategic prevention and handling measures are carried out by designing a website application for reporting violence, making it easier for teachers, students, and other school members to report violence occurring in the school environment. The application also guarantees the confidentiality of the reporter and a measurable process for handling violence. Socialization and education are carried out at Budi Luhur High School and Vocational School to gain knowledge about the forms, dangers, and impacts of violence on the school community. The school also formed a Violence Prevention and Handling Task Force (TPPK), designed a website application for reporting violence, compiled guidelines for using the application, SOPs, posters, flyers, and infographics to support the campaign against violence. Schools must be safe and comfortable spaces for all school members, and the teaching and learning process must be enjoyable for everyone.

Keywords: *Website application, reporting sexual violence, bullying, Budi Luhur High School.*

Abstrak

Pemerintah telah mengupayakan pencegahan dan penanganan sebagai implementasi Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. Sepanjang tahun 2021-2023 jenjang SMP, SMA dan SMK sebanyak 22 kasus, perundungan 50 kasus, dan intoleransi 25 kasus. Kekerasan terdiri dari dapat terjadi secara fisik, verbal, perundungan, intoleransi, kekerasan seksual, kebijakan yang mengandung diskriminasi. Tingginya angka kekerasan di sekolah menjadi alasan utama pengabdian kepada masyarakat dilakukan di SMA Budi Luhur sebagai sekolah dengan jumlah murid SMA budi luhur adalah 276 orang dengan murid laki-laki 147 dan perempuan sejumlah 120 orang yang berpeluang terjadi tindakan kekerasan. Upaya pencegahan seperti sosialisasi dan edukasi mengenai berbagai bentuk kekerasan, dan tindakan penanganan terhadap korban kekerasan baik dalam bentuk kekerasan fisik, psikis, perundungan, intoleransi, kekerasan seksual dan kebijakan yang mengandung diskriminasi. Langkah strategis pencegahan dan penanganan dilakukan dengan merancang aplikasi website pelaporan kekerasan sehingga memudahkan guru, siswa-siswi, dan warga sekolah lainnya untuk melaporkan kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah. Aplikasi sekaligus menjamin kerahasiaan pelapor dan penanganan kekerasan yang terukur prosesnya. Sosialisasi dan edukasi dilakukan di SMA dan SMK Budi Luhur untuk memperoleh pengetahuan mengenai bentuk-

bentuk, bahaya kekerasan dan dampak kekerasan bagi warga sekolah. Sekolah juga membentuk Tim Satgas Penanganan dan Pencegahan Kekerasan (TPPK), merancang aplikasi website pelaporan kekerasan, menyusun panduan penggunaan aplikasi, SOP, poster, flyer dan infografis guna mendukung kampanye melawan kekerasan. Sekolah harus menjadi ruang yang aman dan nyaman bagi semua warga sekolah dan proses belajar mengajar berlangsung menggembirakan bagi semua.

Keywords: Aplikasi website-pelaporan, kekerasan seksual, perundungan, sekolah-SMA Budi Luhur.

PENDAHULUAN

Kekerasan dan perundungan (*bullying*) terus terjadi di lingkungan pendidikan, baik sekolah maupun kampus merupakan tindak kejahatan yang mencederai anak-anak didik yang semesti dijaga dan dilindungi (Utami, Darmawan, Susbiyantoro, Rizqulloh, Prakoso), 2023). Jumlah kekerasan meningkat walaupun berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah sebagai kebijakan strategis mewujudkan perlindungan bagi anak-anak didik dan terciptanya lingkungan pendidikan dengan aman dan nyaman bagi siapa saja (Darmini, 2022)

Pemerintah telah mengupayakan pencegahan dan penanganan dengan membentuk sebanyak 104.870 Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK). TPPK mengacu kepada Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. Sepanjang tahun 2021-2023 ada 127 kasus kekerasan di sekolah yang ditangani sepanjang 2021 sampai 2023, dimana perundungan adalah kasus terbanyak (Tempo.com, 2023).

Kekerasan terjadi dalam berbagai bentuk yaitu fisik, psikis, perundungan, intoleransi kekerasan seksual, diskriminasi dan Kebijakan yang mengandung kekerasan (kemdikbud.go.id, 2023) sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan

Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan (PPKSP). Harapannya, tiap siswa Indonesia bisa mendapat pendidikan dengan aman, nyaman, dan menyenangkan, sedangkan guru dan tenaga kependidikan bisa mendapat perlindungan dalam bekerja (detik.com, 2023).

Menurut laporan Unicef, 2023 bahwa 2 dari 3 anak perempuan atau laki-laki berusia 13-17 tahun pernah mengalami setidaknya satu jenis kekerasan selama hidupnya, 3 dari 4 anak-anak dan remaja yang pernah mengalami salah satu jenis kekerasan atau lebih melaporkan bahwa pelaku kekerasan adalah teman atau sebayanya. Jajak pendapat U-Reportt terhadap 2.777 anak muda Indonesia berusia 14-24 tahun menemukan bahwa 45% dari mereka pernah mengalami perundungan daring. Jenis perundungan daring yang paling banyak terjadi menurut 1.207 responden U-Report: Pelecehan melalui aplikasi chatting (45%), penyebaran foto/video pribadi tanpa izin (41%), dan jenis pelecehan lain (14%) [4]. Bentuk-bentuk kekerasan yang dialami murid-murid adalah 1) dipukul atau disuruh-suruh, 2) pengambilan dan penghancuran barang secara paksa, 3) diancam, 4) diejek, 5) pengucilan dan penyebaran rumor yang tidak baik (unicef.org/Indonesia, 2020).

Besarnya dampak dari perilaku kekerasan dan perundungan bagi pelaku dan juga korban yang dapat saja

kehilangan masa depan mereka. Beberapa dampak yang sangat mengkhawatirkan antara lain adalah 1) dampak emosional dan mental berupa kecemasan, depresi, stres, dan kehilangan kepercayaan diri. Perundungan juga dapat menyebabkan isolasi sosial, perasaan kesepian, dan penurunan kualitas hidup secara keseluruhan. 2) Masalah Kesehatan Mental seperti gangguan kecemasan, gangguan suasana hati, dan gangguan makan seperti anoreksia atau bulimia. Beberapa korban bahkan dapat mengalami pemikiran atau perilaku bunuh diri, 3) Gangguan Fisik seperti berkisar dari lebam, memar, bahkan menimbulkan stres yang berkepanjangan. 4) Performa Akademik yang menurun karena seringkali mengalami kesulitan dalam fokus, belajar, dan berpartisipasi dalam lingkungan akademik, dan 6) Gangguan Hubungan dan Sosial yaitu kesulitan mempercayai orang lain, mengembangkan persahabatan, atau berinteraksi secara sosial.

Salah satu yang harus diwujudkan adalah ketersediaan wadah pelaporan kasus-kasus yang dialami siswa, guru dan tenaga kependidikan sekaligus wadah sosialisasi dan edukasi yang menjadi sumber pengetahuan, informasi, juga mampu menumbuhkan kesadaran semua warga sekolah untuk menolak kekerasan dan anti perundungan karena melanggar hak asasi manusia, nilai-nilai kebudiluhuran, mewujudkan kesetaraan gender dan melawan ketidakadilan. Rancangan Aplikasi Pelaporan dan Penanganan Kasus PPKPT dapat berfungsi sebagai alat bantu untuk memfasilitasi pengelolaan dan penyelenggaraan perguruan tinggi, termasuk dalam proses pelaporan kekerasan dapat membantu dalam tugas Satgas PPKPT, sehingga mempermudah pendataan

kasus, langkah-langkah penyelesaian kasus, pihak-pihak yang terlibat, dukungan para ahli, dukungan kampus, rekaman alat-alat bukti, dan proses penyelesaian kasus. Hal ini penting untuk memastikan bahwa Satgas dapat berfungsi secara optimal dalam menjalankan tugas-tugasnya di kampus.

SMA Budi Luhur terletak di Jln. Raden Saleh No. 999 Karang tengah Tangerang Selatan. Sebuah SMA swasta di bawah pengelolaan Yayasan budi Luhur Cakti berkomitmen memberikan Pendidikan berkualitas untuk memberikan pendidikan berkualitas, tetapi juga membentuk karakter, kepemimpinan, dan etika kerja yang kokoh. Jumlah murid SMA budi luhur adalah 276 orang dengan murid laki-laki 147 dan perempuan sejumlah 120 orang. Jumlah siswa yang cukup banyak sangat berpeluang terjadinya kekerasan dalam berbagai bentuk, yaitu kekerasan fisik, psikis, perundungan, intoleransi, kekerasan seksual dan kebijakan yang mengandung diskriminasi. Menurut Marlangan, Suryanti, Syafruddin (2020) bahwa alasan pemicu kekerasan dan perundungan di sekolah adalah 1) kebencian dan ketidaksenangan; 2) ketidakberdayaan; 3) dukungan massa dan 4) ketidakpuasan. Walaupun saat ini, SMA Budi luhur telah membentuk memiliki Tim Pencegahan dan Penanganan kekerasan di Sekolah (TPPK) sebagai amanah Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan (PPKSP), upaya pencegahan dan penanganan kekerasan harus dilakukan secara terus menerus dan sungguh-sungguh. Ini menunjukkan bahwa keberadaan TPPK sangat diperlukan untuk melakukan pencegahan dan penanganan kekerasan

yang sangat mungkin kapan saja (unj.ac.id, 2020).

Sosialisasi pencegahan dan penanganan kekerasan seksual dan perundungan kepada mitra, pembuatan dan penerapan aplikasi PPKPS, Kampanye berkelanjutan di sosial media mitra, buku saku, SOP dan konten melawan kekerasan dan perundungan, serta pendampingan berkelanjutan sebagai langkah strategis menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, berkeadilan dan harmonis sehingga mampu menghasilkan kualitas sumber daya manusia sehat, saling menghargai dan menjunjung kesetaraan, tanpa kekerasan.

Mitra yaitu SMA Budi Luhur menerima sosialisasi Pencegahan dan penanganan kekerasan seksual & perundungan, serta pembuatan aplikasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melawan kekerasan dan perundungan di sekolah. Diharapkan akan tumbuh peningkatan pemahaman dan pengembangan sekolah, dan sekaligus memperkuat manajemen organisasi yang mendukung kampanye dan upaya melawan kekerasan dan perundungan tanpa pandang bulu. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berkolaborasi dengan Suhana Women and Youth Center (SWYC) dan dan Satgas PPKSPT Universitas Budi Luhur bersama mitra yaitu SMA Budi Luhur melakukan pencegahan dan penanganan kekerasan dalam bentuk penerapan aplikasi pelaporan kekerasan..

PKM dilaksanakan di SMA Budi Luhur berdasarkan hasil sosialisasi awal, observasi lanjutan ke sekolah dan dialog dengan kepala sekolah SMA Budi Luhur yaitu I Nyoman Dewa, MM, bahwa kekerasan acap kali terjadi di sekolah atau diluar sekolah. Permasalahan mitra adalah pelajar dan seluruh civitas akademika SMA Budi

Luhur merupakan kelompok masyarakat umum yang non produktif yang memiliki beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut: 1) Adanya kekerasan dan perundungan, 2) SMA Budi Luhur memperkuat Tim Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Unit sekolah, 3) SOP dan Panduan Anti Kekerasan, Perundungan dan Intoleransi belum tersedia, 4) keberanian Siswa (i) untuk melapor atau *speak up* belum tinggi, 5) belum tersedia aplikasi aplikasi Pelaporan Pencegahan dan Penanganan kekerasan dan perundungan agar memudahkan dan menjamin pelaporan, serta jaminan proses penyelesaian kasus. 6) edukasi dan sosialisasi harus dilakukan secara berkala dan program, serta integral dalam kegiatan sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran guru, siswa (i) dan semua warga sekolah menciptakan sekolah Budi Luhur tanpa kekerasan dan perundungan, dan 7) Buku panduan Aplikasi Pelaporan Kekerasan dan Perundungan belum tersedia.

Dari beberapa permasalahan mitra yang dihadapi tersebut, Tim PKM ini berupaya untuk membantu peningkatan pelayanan dan ketenteraman sekolah dalam melawan kekerasan dan perundungan khususnya para pelajar dan civitas sekolah yang mengalami kekerasan. Upaya peningkatan kualitas sekolah tanpa kekerasan yaitu menawarkan fasilitas digital teknologi berupa ***Aplikasi Pelaporan Kekerasan dan Perundungan***. Aplikasi pelaporan ini bisa digunakan secara berkelanjutan di kemudian hari. Dengan begitu, kegiatan yang direncanakan yaitu:

1. Sosialisasi melawan kekerasan dan perundungan di sekolah. Kegiatan ini ditujukan bagi semua guru, siswa-siswi, tenaga kependidikan dan warga sekolah lainnya. Target dari

kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran bahaya dan dampak buruk kekerasan dan perundungan.

2. Edukasi berkelanjutan untuk melawan kekerasan, perundungan segala bentuk kekerasan seperti kekerasan fisik, psikis, intoleransi dan kebijakan yang mengandung diskriminasi melibatkan semua warga sekolah, dan diupayakan integral dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

3. Menyiapkan Aplikasi Pelaporan dan Penanganan kasus kekerasan dan perundungan yang dapat diakses secara online oleh warga sekolah SMA Budi Luhur, sehingga korban lebih berani melapor (*speak up*) karena terjamin kerahasiaan dan proses penyelesaian kasus.

4. Membantu pihak sekolah membentuk Tim Satgas Pencegahan Kekerasan dan Perundungan di sekolah sesuai berkolaborasi dengan Satgas PPKPT Universitas Budi Luhur dan Tim PKM.

5. Menumbuhkan kerja sama dan partisipasi siswa-siswi untuk monitoring saling menjaga dan menghormati guna terciptanya harmoni sekolah tanpa kekerasan dan berbudi luhur.

Adapun Solusi permasalahan PKM Aplikasi Pencegahan dan Penanganan Kekerasan dan Perundungan di SMA Budi Luhur adalah sebagai berikut :

1) adanya tindak kekerasan di sekolah. Oleh karena itu diperlukan sosialisasi dan solusi dalam berbagai bentuk secara berkelanjutan melibatkan semua komponen sekolah SMA Budi luhur. 2) minimnya pelajar yang berani berbicara dan melaporkan tindak kekerasan, setidaknya melapor guru Bimbingan dan Konseling. 3)

tersedianya Sistem ‘*Protect and Care*’ bagi siswa-siswi, guru, tenaga kependidikan dan seluruh warga sekolah. 3) Belum ada wadah atau fasilitas yang bisa menampung pelaporan tindak kekerasan secara rahasia. 4) belum tersedia Rancangan Aplikasi Pelaporan Kasus Kekerasan dan perundungan di sekolah SMA Budi Luhur. 5) kesinambungan Tim Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan (Satgas PPKSP) SMA Budi Luhur. Satuan tugas bertugas untuk mengawasi, menangani, dan memberikan dukungan kepada korban kekerasan seksual, serta melakukan sosialisasi mengenai peraturan dan kebijakan yang ada. 6) belum tersedia duta anti kekerasan sebagai wujud realisasi pencegahan, pemberantasan dan penanganan kekerasan yang mewakili siswa. Dan 7) menumbuhkan kolaborasi dan partisipasi siswa-siswi untuk monitoring saling menjaga dan menghormati guna terciptanya harmoni sekolah tanpa kekerasan dan berbudi luhur.

Kegiatan/Solusi Target
Pencapaian sebagai berikut :

1. Sosialisasi dan edukasi dalam berbagai bentuk secara berkelanjutan melibatkan semua komponen sekolah SMA Budi luhur. Siswa-siswi, guru dan warga sekolah memperoleh pengetahuan dan informasi tentang bahaya Kekerasan dan perundungan siswa-siswi, dosen dan warga sekolah meningkat pengetahuan dan informasi serta tumbuh kesadaran untuk melawan kekerasan dan perundungan dalam segala bentuk, serta melawan agar tidak menjadi korban maupun pelaku. Kegiatan dilakukan secara berkala dan berkelanjutan, integral dalam berbagai program sekolah.

2. Tersedia Rancangan Aplikasi Pelaporan Kasus Kekerasan dan perundungan di sekolah SMA Budi Luhur.

3. Salah satu upaya meningkatkan keberanian *speak up* yang selama ini kasus seperti 'gunung es'.

4. Terbentuknya Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan (Satgas PPKSP) SMA Budi Luhur. Satuan tugas bertugas untuk mengawasi, menangani, dan memberikan dukungan kepada korban kekerasan Satgas Anti Kekerasan SMA Budi Luhur. Melakukan tindakan dan upaya pencegahan dan penanganan serta pelaporan kekerasan di sekolah seksual, serta melakukan sosialisasi mengenai peraturan dan kebijakan yang ada.

5. Kampanye Anti kekerasan, perundungan dan intoleransi melalui melalui sosial media dan beragam media sekolah lainnya, termasuk media luar ruang baik poster, flyer, infografis dan lainnya. Duta Anti Kekerasan melakukan pendekatan dan edukasi kepada selama pelajar mengenai dampak dan keberanian melapor atas tindak kekerasan.

6. Buku Panduan, SOP dan Buku Saku Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan (PPKSP) SMA Budi Luhur.

METODE

Tahapan pelaksanaan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya memberikan solusi kepada mitra yaitu SMA Budi Luhur adalah :

a. Melakukan pertemuan dengan pihak sekolah untuk pelaksanaan sosialisasi Pencegahan dan penanganan kekerasan dan

Perundungan yang dilaksanakan 2 kali. Tahapan awal sudah dilaksanakan oleh Satgas PPPKT Universitas Budi Luhur pada tanggal 17 Desember 2024 di Sekolah SMA Budi Luhur. Kegiatan pertama melibatkan Guru, Pengurus Osis, Ekstrakurikuler sekolah dan Perwakilan Siswa Siswi. Kegiatan kedua melibat seluruh siswa, guru dan warga sekolah.

b. Edukasi berkelanjutan dilaksanakan dengan mengintegrasikan PPKSP dalam mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

c. Rancangan awal yang dilakukan oleh Satgas PPKPT Universitas Budi Luhur mulai tahun 2024 sampai dengan 2025, dan diduplikasi dengan penyesuaian kebutuhan SMA Budi Luhur.

d. Produksi dilakukan oleh TIM IT, Satgas PPKPT dan TIM PKM sesuai dengan Universitas Budi Luhur, saat ini dalam tahap penyelesaian.

e. Aplikasi Pelaporan Kasus Kekerasan yang digunakan oleh Universitas Budi Luhur, ditiru dan difungsikan sebagai aplikasi Pelaporan PPKPS di *website* SMA Budi Luhur, sekaligus dapat digunakan secara mobile.

f. Launching Aplikasi Pelaporan Kasus PPKPS SMS Budi Luhur direncanakan akan dilaunching pada Agustus 2025, dimana TIM IT, Satgas PPKPT dan TIM PKM Universitas Budi Luhur hadir sebagai perancang dan mempresentasikan.

g. Penerapan Teknologi mulai dilakukan pada Juni 2025 di laman *website* SMA Budi Luhur, dan juga dapat diakses melalui *mobile phone* serta perangkat lainnya, agar memudahkan proses pelaporan, pantauan, proses penyelesaian yang semuanya dapat berkomunikasi dengan pelapor dan Satgas yang bertanggung jawab menangani kasus-kasus.

h. Evaluasi pelaksanaan dilakukan setelah 3-5 bulan penerapan teknologi dan hasil evaluasi akan digunakan untuk melakukan perbaikan aplikasi baik konten, langkah, proses maupun ketentuan yang berlaku.

Adapun metode tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan :

a. Tahapan sosialisasi yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada siswa-siswi, guru dan warga sekolah mengenai upaya melawan kekerasan dan perundungan. Tahapan ini ditingkatkan dengan edukasi berkelanjutan yaitu upaya mengintegrasikan PPKPS dalam mata pelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler, serta kampanye berkelanjutan dengan menggunakan sosial media dan media ruang luar di sekolah.

b. Pelatihan dalam pencegahan dan penanganan kasus-kasus kekerasan dan perundungan yang terjadi di sekolah sehingga guru, siswa-siswi memahami dan memperlakukan korban secara berbudi luhur. Pelatihan terutama wajib bagi Unit Satgas PPKPS dan pimpinan sekolah.

c. Penerapan teknologi, dilakukan dalam perancangan aplikasi Pelaporan PPKPS SMA Budi Luhur, dan penggunaannya. Pelatihan diberikan kepada Unit Satgas PPKSP secara khusus dan secara umum kepada seluruh siswa agar memahami cara penggunaan sehingga mudah menggunakan untuk pelaporan kasus.

d. Pendampingan dan evaluasi, pendampingan diberikan oleh TIM PKM dan Satgas PPKS baik pendampingan pemanfaatan teknologi yaitu aplikasi, maupun pendampingan oleh Satgas PPKSPT Universitas Budi Luhur jika dalam penyelesaian kasus dan lainnya yang relevan.

e. Keberlanjutan program, untuk menjamin keberlangsungan program Keberlanjutan Aplikasi dengan pendamping secara terus menerus oleh TIM PKM dan Satgas PPKPT Universitas Budi Luhur guna menjamin aplikasi dapat digunakan dan mendukung upaya pencegahan dan penanganan kekerasan dan perundungan di SMA Budi Luhur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah sebagai ruang pendidikan bagi siswa-siswi harus bebas dari kekerasan dalam bentuk apapun (Sumiratsih; Sriyanto, 2024). Negara memfasilitasi dengan kebijakan dalam bentuk Undang undang dan Permen Pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan sekolah. Pihak sekolah baik kepala sekolah, komite orang tua, guru, siswa-siswi, dan warga di lingkungan sekolah berkewajiban mewujudkan sekolah aman dan nyaman sehingga ramah bagi proses belajar mengajar, tanpa kekerasan (Ramdahan & Torro, 22). Upaya pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan sekolah merupakan implementasi dari Permendikbudristek No. 46 Tahun 2023 yang merupakan langkah konkret dari pemerintah untuk menanggulangi kekerasan di lingkungan satuan pendidikan. Peraturan ini mengatur tentang pencegahan dan penanganan kekerasan, serta menekankan pentingnya pembentukan lingkungan yang aman dan kondusif bagi proses pembelajaran.

Upaya pencegahan terhadap berbagai bentuk kekerasan, baik fisik, psikis, intilerasi, perundungan, kekerasan seksual dan kebijakan yang mengandung kekerasan mendesak dan sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah agar meningkatkan kesadaran hukum yang dapat memperkuat partisipasi

aktif semua pihak dalam mengidentifikasi, mencegah, dan menangani kekerasan. Sekolah merupakan ruang dimana proses belajar, maka kekerasan tidak boleh terjadi, dan upaya melawan kekerasan harus dilakukan secara berkelanjutan sehingga menjadi tujuan bersama untuk menciptakan ruang sekolah yang aman dan nyaman bagi siswa-siswi.

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMA dan SMK Budi Luhur, upaya pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan sekolah dilakukan dalam berbagai bentuk dan dilengkapi dengan beberapa kegiatan serta kelengkapan perangkat sekolah yang mendukung upaya melawan kekerasan seksual dan perundungan. Sosialisasi dan edukasi dalam berbagai bentuk secara berkelanjutan melibatkan semua komponen sekolah SMA Budi luhur.

Siswa-siswi, guru dan warga sekolah memperoleh pengetahuan dan informasi tentang bahaya kekerasan dan perundungan siswa-siswi, dosen dan warga sekolah meningkat pengetahuan & Informasi serta tumbuh kesadaran untuk melawan kekerasan dan perundungan dalam segala bentuk, serta melawan agar tidak menjadi korban maupun pelaku. Bullying adalah suatu tindakan agresif, baik fisik maupun verbal, yang dilakukan oleh seseorang (Kartika, Damayanti, & Kurniawati, 2019). Tindakan ini dapat menimpa siapa saja, termasuk remaja di sekolah. Seringkali, pelaku bullying juga pernah menjadi korban bullying, dan mereka mungkin melakukan bully sebagai bentuk balas dendam (Yuliani, 2019).

1. Kegiatan dilakukan secara berkala dan berkelanjutan, integral dalam berbagai program sekolah. Melalui edukasi melalui hak-hak siswa, mekanisme pelaporan, serta konsekuensi hukum dari Tindakan

kekerasan, diharapkan individu di lingkungan Pendidikan akan lebih responsif dalam menjaga keamanan dan kenyamanan belajar.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Budi Luhur yang diketuai oleh Prof. Dr. Umaimah Wahid, M.Si. melaksanakan kegiatan sosialisasi penggunaan aplikasi pelaporan kekerasan di Lingkungan Pendidikan pada Selasa, 14 Oktober 2025 .di aula SMA/SMK Budi Luhur Kegiatan PKM pembiayaan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia yang bekerja sama dengan Mitra SMA Budi Luhur. Kegiatan ini dihadiri oleh Satgas, guru, tenaga kependidikan serta siswa-siswi SMA dan SMK Budi Luhur. Kepala sekolah SMA Budi Luhur, Drs. I Nyoman Jiwa, MM. menyambut antusias sosialisasi, pelatihan Penggunaan Aplikasi Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di SMA Budi Luhur, dan sekaligus sudah membentuk Satgas TIM Pencegahan dan Penanganan di Sekolah SMA Budi Luhur Yang diketuai oleh Karaeng Palulun, M.Pd. Kegiatan ini merupakan wujud nyata kontribusi Universitas Budi Luhur dalam mendukung upaya pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan pendidikan. Melalui kegiatan sosialisasi ini, peserta diberikan edukasi mengenai bentuk, dampak, serta cara pencegahan kekerasan di sekolah agar terwujud lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi seluruh warga sekolah. Hal ini menegaskan pentingnya sosialisasi dan edukasi dilakukan guna meningkatkan pengetahuan dan sekaligus akan menumbuhkan kesadaran untuk melawan kekerasan dalam bentuk apapun dalam pelaksanaanya, kepala sekolah SMA Budi Luhur menyambut baik adanya aplikasi *website* pencegahan dan

penanganan Kekerasan dan bullying akan sangat bermanfaat dalam mewujudkan sekolah yang bebas kekerasan, sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana secara maksimal, yang dibuktikan dengan Pembentukan Satgas Tim Pencegahan dan Penanganan kekerasan (TPPK) di Lingkungan Sekolah. Tim PKM Universitas Budi Luhur berkolaborasi dengan Suhanah Women and Youth Center (SWYC) dan Satgas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Perguruan Tinggi (PPKPT) Universitas Budi Luhur, salah satu anggota Satgas, Feby Lukito Wibowo, S.Si., M.M., berperan sebagai narasumber utama pada sesi pertama dengan materi bertema “Pengenalannya Kekerasan di Lingkungan Pendidikan: Jenis, Dampak, dan Pencegahan” yang memberikan pemahaman kepada para peserta mengenai berbagai bentuk kekerasan yang dapat terjadi di sekolah, baik kekerasan fisik, psikis, perundungan, intoleransi, diskriminasi dan Intoleransi dan kebijakan mengandung kekerasan.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pengenalan dan demonstrasi Aplikasi Pelaporan Kekerasan yang disampaikan oleh Wahyu Pramusinto, S.Kom., M.Kom., anggota tim PKM sekaligus perancang aplikasi tersebut yang menjelaskan fitur-fitur utama aplikasi yang memungkinkan siswa, guru, maupun tenaga kependidikan untuk melaporkan berbagai bentuk kekerasan secara aman, cepat, dan terdata dengan baik. Aplikasi berbasis *website* ini diharapkan dapat menjadi media pelaporan yang efektif dan transparan, sehingga setiap kasus kekerasan di lingkungan sekolah dapat segera ditindaklanjuti dengan tepat. Pada sesi diskusi dan tanya jawab, para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka aktif menanyakan

berbagai hal terkait isi kegiatan, mulai dari cara penggunaan aplikasi, mekanisme pelaporan, hingga upaya pencegahan kekerasan di lingkungan sekolah. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa siswa-siswi, guru dan tenaga kependidikan SMA Budi Luhur memiliki kepedulian besar terhadap upaya mewujudkan lingkungan belajar yang aman dan bebas dari kekerasan. Dalam kesempatan yang sama, Denok Susanti, S.S., selaku Ketua Satgas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan SMK Budi Luhur, menyampaikan harapannya agar kegiatan ini dapat menumbuhkan kesadaran bersama di lingkungan sekolah. Pada dasarnya, semua siswa memiliki hak untuk belajar dan merasa aman di sekolah. Semoga kegiatan ini bisa mendorong semua warga sekolah berani bicara dan menjadi duta perubahan di lingkungan sekolah.

Kegiatan ini melibatkan seluruh anggota tim PKM Universitas Budi Luhur yang terdiri dari Prof. Dr. Umainah Wahid selaku ketua, serta Chazizah Gusnita, M.Krim., dan Wahyu Pramusinto, S.Kom., M.Kom. sebagai anggota. Tim ini juga dibantu oleh dua mahasiswa, yaitu Muhammad Hazmi Abdullah dan Novianti Sari Dewi, yang berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi serta pembuatan materi edukasi terkait aplikasi pelaporan. Acara ditutup dengan penandatanganan ‘Komitmen Bersama’ melawan kekerasan melalui penerapan aplikasi pelaporan kekerasan sebagai yang merupakan kolaborasi antara Universitas Budi Luhur dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih aman, inklusif, dan bebas dari kekerasan. Komitmen bersama tersebut sekaligus sungguh-sungguh dan serius merawat keberlanjutan penggunaan aplikasi pelaporan, dan yang utama keteguhan

untuk melawan kekerasan di lingkungan sekolah (Widyaningtyas , Mustofa, 2023).



Gambar 1 :
Aktivitas Sosialisasi, Selasa, 14 Oktober 2025

2. Pelatihan Penggunaan Aplikasi kepada Tim Satgas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan sekolah. SMA Budi Luhur, dan diikuti juga oleh Satgas SMK Budi Luhur. Kegiatan dihadiri Kepala Sekolah, Guru, TIM IT dan perwakilan siswa. Adapun materi pelatihan adalah pengenalan *website* aplikasi pelaporan kekerasan pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan sekolah diskusi, pemrosesan *website* aplikasi, dan komponen dalam aplikasi, metode pengelolaan dan pemrosesan informasi, penanganan dan langkah-langkah penanganan laporan. dan doman *website*, sistem dan masukan revisi. Termasuk tugas dan tanggung jawab admin, serta Tim Satgas. Adapun perwakilan siswa-siswi ikut memberikan masukan dan mencoba melakukan laporan agar Tim memperoleh informasi mengenai tingkat pemahaman dan kesulitan dalam penggunaan aplikasi.



Gambar 2 : Kegiatan Pelatihan Tim Satgas,
Selasa, 7 Oktober 2025

3. Aplikasi Pelaporan Kasus Kekerasan dan perundungan di sekolah SMA Budi Luhur rancangan Aplikasi Pelaporan dan Penanganan Kasus Kekerasan dapat digunakan oleh siswa-siswi, dosen dan semua warga sekolah. Adanya aplikasi akan meningkatkan keberanian siswa-siswi

untuk *speak up* atau melaporkan kasus kekerasan karena terjamin kerahasiaan, terdata dan terukur proses penyelesaian. Selama ini diyakini bahwa pelaporan kasus sangat sedikit dibandingkan jumlah kekerasan yang disebut dengan fenomena ‘gunung es’. Aplikasi *Website Pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan sekolah SMA Budi Luhur* dapat diakses melalui *website* <https://ppksp-smabudiluhur.com>. Aplikasi dikelola oleh TIM Satgas SMA Budi Luhur yang telah ada SK dan dilantik, didukung oleh admin dan juga TIM IT.

Dengan tersedianya aplikasi Pelaporan akan memudahkan dan membuat korban lebih berani untuk melapor cepat dan terukur proses penanganannya. Pembuatan aplikasi pencegahan dan penanganan kekerasan seksual dan perundungan ke masyarakat/sekolah. Dosen memberikan sosialisasi, pelatihan pemberdayaan masyarakat untuk penguatan manajemen organisasi sekolah dan Penerapan Aplikasi pencegahan dan pelaporan kekerasan seksual dan perundungan. Dosen membangun aplikasi pencegahan dan pelaporan kekerasan seksual dan perundungan, serta sosial media kampanye melawan kekerasan dan perundungan. Aplikasi pelaporan juga dapat memelihara atau menjamin kerahasiaan korban dan kasus karena hanya akan diketahui oleh Admin, Tim Satgas dan korban. Ini mencerminkan jaminan dan penghargaan sepenuhnya kepada korban untuk penyelesaian kasus berdasarkan perspektif korban. Korban harus dihormati atas dasar nilai-nilai kemanusiaan dan kebudi-luhuran, yang artinya setiap individu sangat berharga, dan tidak ada satu pihak atau orang pun yang boleh melakukan kekerasan atas dasar apapun alasan dan kondisinya. Aplikasi pelaporan ini juga relevan di

tengah perkembangan teknologi dan media digital yang telah membentuk masyarakat atau siswa menggunakan media digital dalam berkomunikasi.



Gambar 3 Aplikasi Website Pencegahan dan Penanganan Kekerasan, 2025

4. Terbentuknya Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan (Satgas PPKSP) SMA Budi Luhur. Satuan tugas bertugas untuk mengawasi, menangani, dan memberikan dukungan kepada korban kekerasan Satgas Anti Kekerasan SMA Budi Luhur. Melakukan tindakan dan upaya pencegahan dan penanganan serta pelaporan kekerasan seksual di sekolah, serta melakukan sosialisasi mengenai peraturan dan kebijakan yang ada. SMA dan SMK Budi Luhur telah memiliki TIM Satgas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan. Upaya tersebut memberikan kepastian hukum kepada korban kekerasan. Bagaimanapun, korban harus dilindungi hak-hak sebagai korban semaksimal mungkin (Alpian, 2022).



Gambar 4 :
Penandatanganan Komitmen SMA Budi Luhur

5. Kampanye Anti kekerasan, perundungan dan Intoleransi melalui melalui sosial media dan beragam media sekolah lainnya, termasuk media luar ruang baik poster, flyer, infografis dan lainnya. Duta Anti Kekerasan melakukan pendekatan dan edukasi kepada selama pelajar mengenai dampak dan keberanian melapor atas tindak kekerasan. Kampanye melawan kekerasan di sekolah SMA dan SMK Budi Luhur akan terus dilakukan secara berkelanjutan dan didampingi oleh Satgas PPKPT Universitas Budi Luhur.

6. Buku Panduan, SOP dan Buku Saku Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan (PPKSP) SMA Budi Luhur. Panduan, SOP dan Buku Saku menjadi sumber informasi dan referensi bagi TIM Satgas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di lingkungan sekolah SMA dan SMK Budi Luhur. Sekaligus sebagai informasi penting yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi lebih lanjut kepada siswa-siswi, dan warga sekolah lainnya agar dapat menggunakan aplikasi pelaporan dengan baik. Hal ini sebagai upaya melawan kekerasan dalam tidak terjadi di sekolah karena kekerasan melanggar hak asasi manusia, berbudi luhur dan melanggar harkat dan martabat setiap individu, terutama perempuan, sebagai korban dominan dari Tindakan kekerasan. Perempuan lebih rentan mengalami kekerasan

karena relasi kuasa yang tumbuh dalam budaya patriarki (Wahid & Legino, 2023).



Gambar 5:
Buku Panduan Penggunaan Aplikasi

Upaya pencegahan dengan penerapan aplikasi pencegahan dan penanganan kekerasan dan perundungan d SMA Budi Luhur dapat mewujudkan lingkungan sekolah yang ramah sehingga nyaman dan aman sehingga proses belajar mengajar menggembirakan. Merujuk pada Azizah, Fitriawan, Muzhaffarah, Nur Anisa, Syanur (2021), pihak sekolah belum berupaya menyesuaikan program Sekolah Ramah Anak setiap tahunnya, sehingga kasus kekerasan terus terjadi dengan pelaku, korban, dan bentuk kekerasan yang berbeda.

Aplikasi menjadi ruang yang dapat meningkatkan keberanian siswa-siswi, guru dan seluruh warga sekolah berani berbicara, melaporkan (*speak up*), disamping meningkatkan kesadaran bersama bahwa kekerasan harus dilawan sebagai wujud saling menghargai dan menjalankan nilai-nilai kebudiluhuran.

Adapun setelah penerapan Aplikasi Pencegahan dan Penanganan Kekerasan dan Perundungan, SMA dan SMK Budi Luhur menjadi sekolah berperilaku luhur, yaitu ruang sekolah tanpa kekerasan. Beberapa hal yang diharapkan terwujud adalah sebagai berikut :

- a. Pengetahuan mengenai pencegahan dan penanganan kekerasan meningkat.

- b. Tumbuhnya kesadaran melawan kekerasan sebagai gaya hidup.
- c. Peran Tim Satgas Pencegahan dan Penanganan SMA Budi Luhur semakin meningkat dan dirasakan manfaatnya oleh warga sekolah.
- d. Tersedia Aplikasi Pelaporan SMA & SMK Budi Luhur
- e. Tersedia Buku Panduan Penggunaan Aplikasi
- f. Tersedianya media kampanye dalam berbagai bentuk seperti infografis, poster, flyer dan lainnya.
- g. Tersedia SOP dan Buku Saku
- h. Keberanian siswa (i) untuk melapor atau *speak up* tinggi.

SIMPULAN

Maraknya kekerasan dan perundungan di sekolah sangat mengkhawatirkan dan ironis sebagai lembaga Pendidikan. Sekolah sebagai wadah Pendidikan, sepatutnya bebas dari kekerasan, baik kekerasan fisik, psikis, intoleransi, perundungan, kekerasan seksual dan kebijakan yang berpotensi diskriminasi. Setiap warga sekolah baik guru, siswa-siswi, tenaga kependidikan, dan warga sekolah lainnya harus memperoleh keadaan yang sehat, terbebas dari kekerasan. Dampak dari kekerasan seperti perundungan dan kekerasan seksual dapat berakibat fatal, seumur umup dan bahkan memicu tindakan bunuh diri. Oleh karena itu upaya bersama secara cerdas dan berbudi luhur harus dilakukan terus menerus baik sosialisasi, edukasi, kampanye, dan sanksi harus diketahui, dipahami dan dijalankan oleh pihak sekolah yang kemudian membentuk unit pengelolaan khusus yaitu TIM Satgas Pencegahan

dan Penanganan Kekerasan di lingkungan sekolah.

Salah satu upaya serius yang dilakukan agar pencegahan dan penanganan kekerasan dapat dilakukan secara terukur, dan terjamin kerahasiaannya dengan menciptakan aplikasi *website* yang dapat diakses oleh siswa, guru, dan warga sekolah lainnya kapan saja selama 24 jam. Aplikasi ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi korban merasa dilindungi, dan memperoleh hak yang sepatutnya sebagai korban, sehingga siapa pun berani menyuarakan untuk melawan kekerasan, dan melapor jika menjadi korban atau mengetahui ada kekerasan di lingkungan sekolah. Siapapun tanpa pandang status, posisi dan jabatan sama kedudukannya di mata hukum, tidak sepatutnya menjadi korban dan pelaku. Aplikasi ini juga membuka jarak relasi kuasa yang menjadi alasan kuat penyebab kekerasan terjadi. Dengan adanya aplikasi *website* ini harapannya SMA dan SMK Budi Luhur menjadi meningkat kesadaran untuk melawan kekerasan, melapor baik sebagai korban maupun sanksi, serta menjamin proses penanganan atas kasus kekerasan dilakukan berlandaskan keadilan, kesetaraan dan kebudiluhuran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang telah terlaksanakan sesuai perencanaan merupakan hasil kolaborasi dan kerja cerdas berbudi luhur berbagai pihak yang terlibat dalam proses PKM di SMA & SMK Budi Luhur. Dengan penuh penghargaan kami menyampaikan terima kasih kepada 1) Kementerian Pendidikan Tinggi dan Ristek yang membiayai PKM ini. 2) LLDIKTI Wilayah 3 DKI Jakarta. Rektor Universitas Budi Luhur. 3. Direktorat

Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Budi Luhur. 5) Dekan Fakultas Komunikasi dan Desain Kreatif. 6) Kepala Sekolah SMA Budi Luhur I Nyoman Jiwa, SE., MM., TIM Satgas, guru-guru, siswa-siswi dan Tim IT. 7) Kepala Sekolah SMK Budi Luhur, Tim Satgas, guru-guru siswa-siswi dan Tim IT. 7) Suhanah Women and Youth Center (SWYC) dan Satgas PPKPT Universitas Budi Luhur antara lain Memey Meilani, Maria Goretta Da Cunha, SE. dan anggota Satgas lainnya. 8) LMK, Rizki Zulfahnur, S.Ikom dan Tim.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Ryan, 2022. Perlindungan Hukum Bagi Korban Tindak Pidana Kekerasan Seksual Di Perguruan Tinggi. LEX Renaissance NO. 1 VOL. 7 JANUARI 2022: 69-83. [Journal.uui.ac.id > article > download > pdf](http://Journal.uui.ac.id/article/download/pdf)
- Bidang Sosial Humaniora dalam Kerangka Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), 2020. <https://fe.unj.ac.id/wp-content/uploads/2020/02/BRIN-ILMU-SOSIAL-DAN-HUMANIORA-Re>
- Kemendikbud Sebut 104.870 Satgas Pencegahan Kekerasan Telah Dibentuk di Berbagai Satuan Pendidikan, 3.024. <https://www.tempo.co/politik/kemendikbud-sebut-104-870-satgas-pencegahan-kekerasan-telah-dibentuk-di-berbagai-satuan-pendidikan-122215>
- Kemendikbud.go.id, 2023. <https://vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/kenali-dan-pahami-7-jenis-kekerasan-di-sekolah-menurut-permendikbudristek-nomor-46-tahun-2023>
- Marlangan, F., Suryani, NN., dan Syafruddin, 2020. Kekerasan Di Sekolah Studi Pada Siswa SMA/SMK Di Kota Mataram Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman. Print-ISSN 2355–4622 Online-ISSN 2622-9021. Vol. 7, No. 1, Oktober-Maret 2020, hh. 52-61 <https://juridiksiam.unram.ac.id/index.php/juridiksiam>. https://va.medcom.id/2023/pemilu/other/s/PRABOWOGIBRAN_VISI_MISI.pdf Perbedaan Kekerasan dan Perundungan Menurut Permendikbud Terbaru" selengkapnya <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6867983/perbedaan-kekerasan-dan-perundungan-menurut-permendikbud-terbaru>, 2023.
- Tempo.com, 2023. Kemendikbud Tangani 127 Kasus Kekerasan di Sekolah, Terbanyak Perundungan. https://www.tempo.co/politik/kemendikbud-tangani-127-kasus-kekerasan-di-sekolah-terbanyak-perundungan-123606#google_vignette
- Unicef, 2020. Perundungan di Indonesia <https://www.unicef.org/indonesia/media/5691/file/Fact%20Sheet%20Perkawinan%20Anak%20di%20Indonesia.pdf>
- Wahid, Umaimah & Rafeah Legino, 2023. Power Relations and Patriarchy Politics on Dating Violence. Nyimak Journal of Communication. Vol. 7, No. 1, March 2023, pp. 109–130. P-ISSN 2580-3808, E-ISSN 2580-3832. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/nyimak/issue/view/634>

- Utami, Rahayu Tri; Darmawan², Susbiyantoro³, Ariq Rizqulloh⁴, Yudistira Adimas Prakoso, 2023. Strategi Pencegahan & Penanganan Kekerasan Seksual terhadap Anak di Universitas Ichsan Satya. Doi: J U R N A L S O L M A ISSN: 2614-1531 | <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/solma>. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i3.13251>
- Darmini, 2022. PERAN PEMERINTAH DALAM PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP ANAK . *QAWWAM: JOURNAL FOR GENDER MAINSTREAMING* ISSN: 2086-3357 (p); 2540-9182 (e) Vol. 15, No. 1 (2021), hal. 45-68, doi: 10.20414/qawwam.v15i1.3387 <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/qawwam>
- Wheni Dewi Sumiratsih, Wheni Dewi ; Sriyanto, 2024. Upaya Pencegahan Bullying dengan Menciptakan Iklim Sekolah Berbasis Kearifan Lokal Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, Volume 19 Proceedings of Webinar International Globalizing Local Wisdom: Integrating Cultural Heritage into Science and Humanities Education ISSN: 2808-103X *Proceedings homepage:* <https://conferenceproceedings.uinmataram.ac.id/pssh/issue/view/35>
- Ramadhan, Ridha Agam; Supriadi Torro, 2024. PERAN KOMITE SEKOLAH TERHADAP PELAKSANAAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMPN 2 PAREPARE. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*; Vol. 2; No.1; Maret 2022
- Halaman 65-73. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3274286&val=28750&title=Peran>
- Najwa, Lu'luin,, Menik Aryani, Muhamad Suhardi, Ary Purmadi, Eneng Garnika, 2023. Sosialisasi Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Edukasi Pendidikan Karakter dan Pelibatan Orang tua. *Jurnal P4I, COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 3 No. 1 April 2023. E-ISSN : 2797-0159, P-ISSN : 2797-0574
- Widyaningtyas , Rizqi ; Rochman Hadi Mustofa, 2023. Implementasi Kebijakan Anti-Bullying Sekolah Adipangastuti di SMAN 1 Surakarta. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 533 ol. 8 No. 1, Bulan Desember Tahun 2023 p-ISSN : 2541-6782, e-ISSN : 2580-6467
- Azizah, Aida Nur, Bunga Kharisma Nuria Fitriawan, Nabilah Salwa Muzhaffarah, 2021. Implementasi Sekolah Ramah Anak Untuk Mewujudkan Perilaku Anti Kekerasan. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*. *Naskah diterima: 17 Juni 2023* Volume 16 Nomor 2/2023. <https://arsitektur.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jma/article/view/2517>